

Marginalisasi Keberadaan Dari Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi 5.0

Penulis:

Nurwidiani¹
Hasanuddin²
Idrawahyuni³

Afiliasi:

Universitas
Muhammadiyah
Makassar^{1, 2, 3}

Korespondensi:

nurwidiani54@gmail.com,
hasanuddin_feb@unismuh.ac.id,
idrawahyuni@unismuh.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 31-05-2024
Accepted: 14-06-2024
Published: 01-07-2024

Abstrak: Munculnya digitalisasi 5.0 berdampak besar terhadap perubahan lingkungan bisnis salah satunya adalah seorang akuntan. Tidak menutup kemungkinan 95% profesi akuntan akan tergantikan oleh robot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profesi akuntan akan tergantikan oleh teknologi di era digitalisasi 5.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan profesi akuntan tetap penting dalam memberikan penilaian, interpretasi, dan saran strategis berdasarkan data yang dihasilkan oleh teknologi. Profesi akuntan masih memegang peranan kunci dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, menyediakan analisis mendalam, dan memberikan nasihat kepada perusahaan. Jadi, meskipun digitalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara akuntan bekerja, mereka masih memiliki peran penting dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan klien mereka. Jadi kesimpulan dari penelitian ini yaitu keberadaan dari profesi akuntan di era digitalisasi 5.0 sangat tergantung pada seberapa baik profesi ini dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan layanan yang mereka tawarkan.

Kata kunci : Digitalisasi 5.0; Fenomenologi; Marginalisasi; Profesi Akuntan; Teknologi

Pendahuluan

Association of Chartered Certified Accountants (CPA) pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa selama dekade berikutnya, akuntan perlu bekerja dengan teknologi untuk berpikir lebih strategis di tengah pertumbuhan besar-besaran (Sumarna et al., 2020). Namun terdapat perbedaan yang besar antara keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk berkolaborasi dengan keterampilan akuntansi yang ada, dan yang menjadi permasalahan adalah terdapat perbedaan yang besar antara lulusan perguruan tinggi yang telah menyelesaikan beberapa program pelatihan yang berorientasi teknis dan penyelesaian selanjutnya (accounting.binus.ac.id, 2020).

Revolusi industri 5.0 merupakan sebuah konsep yang masih dikembangkan dan diperdebatkan, namun secara umum menunjukkan perkembangan teknologi yang terus meningkatkan otomatisasi dan digitalisasi dalam industri dan sektor produksi yang disebut dengan istilah digitalisasi 5.0. Digitalisasi 5.0 menawarkan peluang untuk menciptakan hubungan antara manusia dan teknologi, membantu meningkatkan kualitas hidup semua orang melalui *super smart society*. Tidak menutup kemungkinan 95% profesi akuntan akan tergantikan oleh robot, dimana tugas akuntan yang menganalisis informasi, dan mengembangkan keterampilan manajemen yang dapat dilakukan oleh teknologi (Maulidiya, Nurdin, et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Oxford pada tahun 2015, disimpulkan bahwa



peran analisis data dan angka-angka dalam profesi akuntan memiliki tingkat risiko sebesar 95 persen untuk digantikan oleh mesin. Namun, laporan tersebut juga mencatat bahwa kemajuan teknologi tidak hanya menghapus pekerjaan, tetapi juga menciptakan peluang baru (Griffin, 2019).

Saat webinar *Teenage Accounting Competition* (TAC) Fajar Kristanto Putra SA MA CRA menjelaskan bahwa kebutuhan akuntan akan selalu ada, namun akuntan harus mampu beradaptasi dengan cepat seiring dengan perkembangan teknologi. Menurutnya, akuntan perlu mengembangkan keterampilan untuk melakukan tugas administratif dan analitis yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi (Nopitasari, 2023).

Melalui kerjasama ini, manusia dan robot dapat menambah keunggulan unik dan menghadirkan budaya inovasi ke dunia kerja dengan mengkolaborasikan kemampuan dan keterampilan kognitif unik pekerja dan keahlian teknis robot yang akurat (Firmasyah Amrie, 2021).

Digitalisasi memungkinkan berbagai bentuk kolaborasi antara perusahaan, pemasok, pelanggan dan karyawan yang memproduksi produk dan jasa (Maulidiya et al., 2023). Sementara itu (Azzahra, 2020) menyimpulkan bahwa peran akuntan hendaknya beralih dari fungsi klerikal ke fungsi yang lebih strategis dan analitis, seiring dengan semakin hadirnya kecanggihan teknologi diberbagai aspek bisnis.

Dari berbagai isu yang diuraikan diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah profesi akuntan akan tergantikan oleh teknologi di era digitalisasi 5.0 ataukah hanya perlu memanfaatkan teknologi yang ada sehingga peran akuntan keberadaannya akan selalu ada. Perbedaan penelitain ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Studi Literatur

Penelitian ini sejalan dengan (Maulidiya, Nurdin N, et al., 2023) Era *Society 5.0* menuntut akuntan untuk memahami teknologi dan menggunakannya dalam pekerjaan mereka. Pasalnya, akuntan memegang peranan penting dalam dunia keuangan dan bisnis, yang berdampak positif terhadap efisien dan efektivitas. Oleh karena itu, pembelajaran akuntan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi untuk mempersiapkan akuntan masa depan yang dapat menghadapi tantangan era digital, (Usflidha Sari et al., 2021) Hasil dari penelitian ini yaitu agar seorang akuntan tidak tergantikan fungsinya maka akuntan harus meningkatkan kemampuan *soft skill* di berbagai bidang agar tetap mampu mengikuti *responsive* terhadap perubahan, dan (Sumadi et al., 2022) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan kemajuan teknologi yang menjadi pilar utama revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*, yaitu *big data*, *machine learning*, *internet of things (IoT)*, *cyber security*, *artificial intelligence*, *computing cloud*, *robot process automation* akan mengubah pola, cara, dan kebiasaan berbagai macam profesi dalam dunia kerja. Salah satu profesi yang tidak akan lupu dari dampak perkembangan teknologi tersebut adalah profesi akuntan. Profesi akuntan yang berperan besar dalam sektor keuangan dan perekonomian akan mendapatkan dampak positif dalam hal efisiensi dan efektivitas.

Metode Penelitian

Fenomenologi dimulai untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia, sebuah pedoman yang mengembangkan metode penelitian kualitatif yang berkembang selama dekade abad ke dua puluh (Tuffour, 2017). Definisi fenomena ilmiah juga telah dibuktikan oleh beberapa ilmuwan dan peneliti dalam penelitiannya. Fenomenologi adalah cara kualitatif untuk membantu peneliti menggunakan subjektivitas dan kemampuan interpersonal dalam penelitian (Alase, 2017). Kedua, studi kualitatif mengutip definisi Creswell, studi yang menganalisis dan menjelaskan pengalaman fenomena sehari-hari (Eddles-Hirsch, 2015). Misalnya studi fenomenologi tentang digitalisasi 5.0 bagi profesi akuntan. Digitalisasi 5.0 merujuk

pada era dimana teknologi mampu mengubah tidak hanya cara kita bekerja, tetapi juga cara kita hidup dan berinteraksi. Ini terjadi melalui implementasi teknologi digital yang canggih seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/ AI*), *Internet of Things (IoT)*, *big data*, *cloud computing*, dan lain sebagainya.

Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi dan wawancara, termasuk dengan menggunakan wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh mendetail tentang fenomena atau pendidikan yang diteliti. Dimana, fenomena dalam penelitian ini yaitu tentang isu apakah profesi akuntan akan tergantikan oleh teknologi, mengingat *artificial intelligence (AI)* dapat menggantikan akuntan dalam melakukan tugas-tugas seperti pengklasifikasian transaksi, deteksi kecurangan, dan perencanaan pajak. Serta melakukan analisis *big data* untuk menganalisis jumlah data yang sangat besar dengan cepat dan efisien, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan suatu perusahaan

Hasil

Digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Sedangkan digitalisasi 5.0 lebih menitikberatkan pada integritas antara teknologi canggih seperti AI, IoT, dan teknologi robot teknologi dengan keahlian manusia dan inovasi yang dapat mendorong perkembangan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan.

Ini seperti yang diinformasikan oleh seorang informan, tentang bagaimana tanggapan informan mengenai perkembangan teknologi digitalisasi 5.0 dalam dunia akuntansi kemudian informan pun memaparkan jawabannya :

“Digitalisasi 5.0 ini sangat membantu dalam menyelesaikan program-program akuntansi terutama untuk menyelesaikan transaksi akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, artinya membantu dalam rangka menyelesaikan siklus akuntansi sampai dengan penyajian laporan keuangan”.

Selanjutnya pak Muhammad Basri yang juga seorang akuntan junior mengatakan bahwa :

“Biasa aja, perubahan sistem, perubahan metode yang harus berubah itu adalah kita, akuntannya, jadi akuntan itu yaa menyesuaikan dengan perubahan zaman, perubahan metode. Makanya akuntan itu harus update”.

Jawaban dari informan ketiga sebagai berikut :

“Pasti berdampak, jadi kalau auditor abal-abal akan tergantikan dan tersingkirkan. Kita sebagai akuntansi harus punya background atau dasar pondasi dalam dunia akuntan”.

Lanjut ke pertanyaan selanjutnya yaitu peneliti ajukan ke informan yaitu apakah dengan adanya digitalisasi 5.0 ini, peran akuntan akan tergeser atau bahkan ditiadakan dan digantikan oleh teknologi. Informan pun menjawab :

“banyak yang ngomong seperti itu tapi sepertinya tidak mungkin digantikan oleh teknologi kecuali kalau pekerjaan-pekerjaan klerikal bisa membantu bukan mengurangi ataupun meniadakan profesi akuntan”.

Hal senada juga disampaikan oleh informan kedua yang menambahkan dan memperjelas perihal digitalisasi 5.0 mengatakan bahwa :

“secara pribadi karena sejauh ini peran kita itu tdk bisa digantikan oleh software, saya sebut digitalisasi itu software saja karena kalau kita bicara tentang akuntan kan pasti kita tidak jauh dari software. Jadi secanggihnya software, software itu tidak bisa berdiri sendiri pasti dia membutuhkan tenaga kita. Tenaga itu gak bisa sembarang memang harus tenang accounting”.

Kemudian dilanjutkan keterangan dari informan ketiga sebagai berikut :

“Nah ini kalau kita lihat dengan perkembangan 5.0 ini tentunya akan berkurang, SDM akan berkurang karena sistem yang berfungsi ini jadi lama-lama nanti memang manusianya akan tersingkir. Dengan adanya sistem ini dia tentu lebih bagus mendeteksi terjadinya kecurangan-kecurangan, penyimpangan-penyimpangan karena sistem tidak bisa diajak kompromi. Jadi itu bagusya sistem menghindari nepotisme,

menghindari kecurangan, mempercepat pekerjaan, akurasi lebih bagus. Itulah teknologi, jadi jika kita tidak siap pasti akan tersingkir makanya akuntan muda harus kuasai teknologi, bahasa Inggris dan lainnya”.

Pembahasan

Perkembangan teknologi digitalisasi 5.0 dalam dunia akuntansi sangat membantu dalam menyelesaikan program-program akuntansi terutama untuk menyelesaikan transaksi akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan tetapi dalam perkembangan teknologi digitalisasi 5.0 bukan hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif seperti pemaparan dari Pak Muhaimin terkadang orang-orang bersikap malas untuk masuk kantor dan lebih memilih bekerja di rumah. Lalu Pak Muhammad Basri memaparkan bahwasanya kehadiran digitalisasi jangan dijadikan sebagai pesaing harusnya dimanfaatkan sebaik mungkin dalam mendukung pekerjaan sebagai akuntan ataupun editor dan tidak mengharuskan kita untuk bergantung pada teknologi karena ketika *software error* dan seorang akuntan tidak paham secara teori apa yang dikerjakannya itu akan bermasalah bagi perusahaan ataupun seseorang yang menggunakan jasanya. Kemudian mengenai profesi akuntan yang akan tergeser dan digantikan oleh teknologi adalah hal yang tidak mungkin terjadi seperti dalam sesi wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa peran akuntan tidak akan pernah tergantikan oleh teknologi kecuali pekerjaan-pekerjaan klerikal. Hal ini juga ditegaskan oleh informan kedua dan ketiga mengatakan bahwa dalam bidang tertentu mungkin dapat tergantikan contohnya tenaga input tetapi untuk pekerjaan analisis tidak dapat dilakukan oleh mesin ataupun teknologi.

Digitalisasi 5.0 adalah konsep yang menekankan integritas teknologi digital dengan nilai-nilai manusia, termasuk keberlanjutan, inklusivitas, dan etika.

Jika pada era 4.0, hal ini berfokus pada penerapan teknologi di kehidupan sehari-hari, maka era 5.0 memaksimalkan SDM yang ada untuk bisa bekerja sama dengan mesin dan teknologi dalam proses produksi. Dalam hal ini, manusia dan teknologi saling bersinegri atau bisa dikatakan manusia menjadi bagian dari teknologi tersebut.

Digitalisasi teknologi telah mengalami perkembangan yang pesat, terutama dengan konsep digitalisasi 5.0 ini menandakan bahwa kita sedang mengalami evolusi dari generasi sebelumnya, dengan penekanan pada integrasi teknologi digital yang lebih dalam ke dalam kehidupan sehari-hari, bisnis, dan industri. Dengan semakin majunya digitalisasi 5.0, kita dapat melihat peningkatan konektivitas dan kecerdasan buatan.

Di era digitalisasi 5.0 seorang akuntan ataupun auditor harus menyesuaikan diri dengan teknologi yang ada seperti yang dipaparkan oleh ketiga informan peneliti. Di era ini juga tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif seperti yang dikatakan informan bahwa orang-orang lebih memilih bekerja dari rumah dibandingkan dengan ke kantor.

Terkait dengan isu apakah peran akuntan akan tergeser atau bahkan ditiadakan pada era digitalisasi 5.0 saat ini adalah sebuah isu yang tidak mungkin terjadi seperti yang dikatakan oleh ketiga informan bahwa dengan adanya digitalisasi 5.0 ini mempermudah dan membantu dalam pekerjaan bukan berarti meniadakan peran akuntan. Meskipun teknologi di era digitalisasi 5.0 telah mengubah cara pekerjaan akuntan dilakukan, ada beberapa aspek yang masih sulit digantikan sepenuhnya oleh teknologi. Misalnya, interpretasi dan analisis data yang kompleks seringkali memerlukan kecerdasan manusia, memberikan saran strategis, dan berinteraksi dengan klien secara personal memerlukan kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan Era digitalisasi 5.0 ditandai dengan integrasi teknologi yang lebih canggih seperti kecerdasan buatan, analisis *big data*, dan *Internet of Things* (IoT) yang meresapi semua aspek kehidupan dan bisnis. Marginalisasi keberadaan profesi akuntan dalam konteks ini merujuk pada potensi pergeseran atau bahkan pengurangan signifikan dalam kebutuhan akan

layanan akuntansi tradisional karena adopsi teknologi yang lebih canggih. Hal ini bisa mencakup otomatisasi proses akuntansi, penggunaan algoritma untuk analisis data, dan *platform online* untuk pencatatan transaksi.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa meskipun digitalisasi mengubah lanskap kerja akuntan, keberadaan mereka tetap penting dalam memberikan penilaian, interpretasi, dan saran strategis berdasarkan data yang dihasilkan oleh teknologi. Profesi akuntan masih memegang peranan kunci dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, menyediakan analisis mendalam, dan memberikan nasihat kepada perusahaan. Jadi, meskipun digitalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara akuntan bekerja, mereka masih memiliki peran penting dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan klien mereka. Dalam konteks ini, pertanyaan tentang apakah marginalisasi keberadaan profesi akuntan adalah isu yang menjadi kenyataan, sangat tergantung pada seberapa baik profesi ini dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan layanan yang mereka tawarkan.

Referensi

- Accounting.binus.ac.id, 2020. (2020). *Akuntansi Dan Revolusi Industri 4.0: Sebuah Tantangan Profesi Akuntan Di Era Digitalisasi – Accounting*. <https://accounting.binus.ac.id/2020/05/11/akuntansi-dan-revolusi-industri-4-0-sebuah-tantangan-profesi-akuntan-di-era-digitalisasi/>
- Akhter, A., & Sultana, R. (2018). Sustainability of Accounting Profession at the Age of Fourth Industrial Revolution. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(4), 139. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v8i4.13689>
- Alase, A. (2017). The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(2), 9. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9>
- Asmara, R., Ayu, K., Bisnis,) Jurnal Akuntansi, Asmara, R. Y., & Ditriani, K. A. (2020). *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Profesi Akuntansi Di Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Azzahra, B. (2020). *Akuntan 4.0: Roda Penggerak Nilai Keberlanjutan Perusahaan Melalui Artificial Intelligence & Tech Analytics Pada Era Disruptif*.
- Cakra Dewa, M. M., Yunia Kharisyami, P. W., Diva Navael, L., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 56–67. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- Dyah Pravitasari, Tulungagung, I., Mayor, J., & Timur, S. (2015). *Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam Di Indonesia*. <http://www.setkab.go.id/berita-11096-jangan-pandang-enteng->
- Eddles-Hirsch, K. (2015). Phenomenology and educational research. In *International Journal of Advanced Research* (Vol. 3, Issue 8). <http://www.journalijar.com/article/5631/phenomenology-and-educational-research/>
- Firmasyah Amrie, P. D. (2021). *Edukasi Terkait Optimalisasi Peran Profesi Akuntan Pada Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0*.
- Griffin, O. (2019). *How artificial intelligence will impact accounting*. *Economia*.
- Hadi, A., & Rusman, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*.

- Karismawan Prakosa, D., Firmansyah, A., Jenderal Pajak, D., Keuangan Negara STAN, P., & penulis korespondensi, untuk. (2022). *Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan?* (Vol. 2, Issue 3).
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi "Fonomenologi" (Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya)*. Widya Pedjajaran.
- Maharsi, S. (2000). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen (Sri Maharsi)* Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>
- Maulidiya, S., Nurdin, A., Rohmadani, F., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). *The Role Of Digital Accountant 5.0 Towards The Accountant Profession*.
- Miller Kelsey. (2019). *What Does an Accountant Do? Responsibilities, Skills & Trends*. <https://bachelors-completion.northeastern.edu/news/what-does-an-accountant-do/>
- Mujiono, M. N. (2021). *The Shifting Role of Accountants in the Era of Digital Disruption*. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.02.11.18>
- Nazar, M. R., Ariani, I., Natania, L. P., & Al-Fikri, D. T. (2023). Pengaruh Era Digital terhadap Dunia Akuntansi.
- Nopitasari. (2023). Peluang Profesi Akuntan di Era Digital. <https://unair.ac.id/peluang-profesi-akuntan-di-era-digital/>
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D, Bandung.
- Sumadi, M. I. T. B. N., Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>
- Sumarna, A. D., Bisnis, M., & Batam, P. N. (2020). *Reshaping Future Skills Of Professional Accountants* (Vol. 12).
- Sutarsih Dr. Cici. (2012). *Etika Profesi*. www.diktis.kemenag.go.id
- Triatmaja, M. F., Acc, M., Acpa, A., Program, Akuntansi, S., Ekonomika, F., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2019). *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta Dampak Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan*.
- Tuffour, I. (2017). *A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Research Approach*. *Journal of Healthcare Communications*, 02(04). <https://doi.org/10.4172/2472-1654.100093>
- UKI PRESS. (2020). Digitalisasi dan Internasionalisasi.
- Usflidha Sari, R., Nur Rohmah, S., Nurjanah, S., Rahayu, S., Ratna Ambarsari, Y., & Okfitasari, A. S. (2021). Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Society 5.0.
- Wijayana, 2018. (2019). Benarkah Peran Akuntan Digantikan Oleh Teknologi (Informasi)? - FEB UGM. <https://www.fe.ugm.ac.id/id/penelitian/artikel-dosen/2886-benarkah-peran-akuntan-digantikan-oleh-teknologi-informa>
-